

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

BAB III membahas alur penelitian dan terdiri dari penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak bias dengan cara-cara yang objektif (Creswell, 2008, hlm. 46). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data kuantitatif mengenai deskripsi umum kesepian (*Loneliness*) serta *celebrity worship* pada mahasiswa dan selanjutnya mengkaji hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Metode korelasional merupakan metode dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti bermaksud untuk mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggunakan prosedur statistik analisis korelasional (Creswell, 2012, hlm. 21). Tujuan metode penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan, keterkaitan, kontribusi dan pengaruh. Penulis menggunakan desain penelitian korelasional guna mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu *loneliness* sebagai variabel bebas dan *celebrity worship* sebagai variabel terikatnya. Hasil penelitian berupa skor persentase gambaran *loneliness*, gambaran *celebrity worship* serta hubungan antara *loneliness* dengan *celebrity worship*.

3.2. Partisipan

Partisipan penelitian adalah mahasiswa aktif penggemar K-Pop dan bergabung dengan komunitas Hallyu Up! Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa anggota Hallyu Up! Edutainment dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berada pada masa peralihan dari remaja menuju dewasa (*emerging adulthood*) yaitu pada rentang usia 18 hingga 25 tahun dan merupakan masa kebutuhan sosial, dimana mahasiswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri di lingkungan sosial yang baru. Dari tahap perkembangan dewasa awal, banyak individu gagal menghadapi masa ketegangan emosional sehingga bermasalah dalam melakukan penyesuaian sosial dan beresiko mengalami *loneliness* (kesepian).
- 2) Komunitas Hallyu Up! Edutainment merupakan komunitas besar di UPI yang mewadahi mahasiswa penggemar dan pegiat K-Pop dengan tingkat *celebrity worship* yang beragam dan mendapatkan antusiasme dari mahasiswa baru setiap tahunnya. Bertolak belakang dengan teori yang menyebutkan *celebrity worship* umumnya terjadi pada rentang usia remaja dan akan menurun pada saat memasuki usia dewasa

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment dengan jumlah 176 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian sebagai representatif karakter dan ciri populasi tersebut (Neuman, 2000). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Menurut Asra et al (2014), *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari orang-orang yang mudah ditemui atau diakses oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota komunitas merupakan mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini kriteria yang dibutuhkan adalah mahasiswa UPI. Selain itu, komunitas Hallyu Up! Edutainment merupakan unit yang paling mudah ditemui dan mewakili mahasiswa dengan *celebrity worship*

pada penggemar K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam teknik sampling ini peneliti sendiri tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu yang menjadi partisipan mewakili populasi, namun sampel yang diambil dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan serta hipotesis dari penelitian tersebut (Creswell, 2015, hlm. 294). Dari keseluruhan jumlah mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berada di usia dewasa awal dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun, serta merupakan penggemar k-pop aktif.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Mahasiswa
Anggota Komunitas Hallyu Up Edutainment

No	Season	Jumlah Anggota
1	1	31
2	2	26
3	3	31
4	4	88
Jumlah		176

Penentuan jumlah sampel penelitian merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan (1970) sehingga populasi yang berjumlah 176 diambil sampel sebanyak 122 mahasiswa dengan margin of error 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap populasi.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X yang dipakai ialah *loneliness* sedangkan variabel Y ialah *celebrity worship*, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) *Celebrity Worship*

Definisi *celebrity worship* dalam penelitian secara operasional adalah hubungan satu arah yang dimiliki mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up!

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia kepada selebriti idolanya. Instrumen yang mengungkap *celebrity worship* memiliki aspek-aspek sebagai berikut: a) *entertainment social*, b) *intense personal* dan c) *borderline-pathological*. Penjelasan dari setiap aspek adalah sebagai berikut.

- a) Aspek *entertainment-social* mencerminkan berbagai sikap dan perilaku yang berkaitan dengan selebriti didasari oleh ketertarikan individu terhadap kemampuannya menarik perhatian dan menghibur penggemarnya. Mahasiswa bangga menunjukkan identitasnya sebagai penggemar dengan aktif bersosialisasi bersama penggemar yang lain karena menemukan minat yang sama dengan selebriti tersebut. Dalam tahapan ini diturunkan beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut (1) menunjukkan identitas sebagai seorang penggemar idola, (2) menelusuri informasi mengenai kehidupan idola lewat berbagai sumber, (3) mendiskusikan informasi tentang idola yang dimiliki bersama sesama penggemar, (4) memperoleh dampak positif menjadi penggemar idola.
- b) Aspek *intense-personal* mencerminkan perasaan yang kuat seolah-olah terdapat ikatan batin antara mahasiswa dengan selebriti idolanya. Mahasiswa lebih mudah menumbuhkan empati dan melakukan imitasi terhadap selebriti idolanya. Dari pengertian tersebut dapat diturunkan aspek sebagai berikut, (1) mengembangkan rasa empati kepada idola, (2) melakukan imitasi terhadap idola.
- c) Aspek terakhir adalah *borderline-pathological* yang menggambarkan aspek paling ekstrim dari *celebrity worship* karena menunjukkan kecenderungan obsesif hingga perbuatan kriminal. Mahasiswa memiliki fantasi yang tidak normal dan akan menunjukkan sikap berlebihan menyangkut selebriti idolanya. Berdasarkan pengertian tersebut, diturunkan beberapa aspek diantaranya (1) membentuk fantasi diluar batas mengenai mengenai idola, (2) menampilkan reaksi berlebihan bila berhubungan dengan idola, serta (3) menunjukkan sikap obsesifnya pada idola.

2) *Loneliness*

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi *loneliness* (kesepian) pada penelitian ini merupakan kondisi kurang menyenangkan yang dirasakan mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia karena adanya ketidakpuasan antara kualitas kehidupan sosial yang mahasiswa miliki dan kehidupan sosial yang mahasiswa harapkan. Instrumen yang akan disebar dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek kesepian (*loneliness*) berdasarkan aspek dari Hawkley et al., (2015), dijelaskan sebagai berikut.

- a) *Isolation* dalam penelitian ini mencerminkan tingkat ketidakpuasan mahasiswa atas kehidupan sosialnya yang paling mendasar, serta adanya indikasi rasa kesendirian. Faktor ini menangkap perasaan kesepian dan penarikan diri, yang merupakan ciri-ciri yang dianggap mendasari perasaan kesepian. Dari pengertian tersebut, maka diturunkan indikator sebagai berikut (a) menolak berhubungan dengan orang lain, (b) kesulitan membangun interaksi (c) memiliki kepribadian yang kurang fleksibel.
- b) *Relational connectedness* dalam penelitian ini mencerminkan tingkat kepuasan mahasiswa dalam bersosial di tingkat interpersonal, seperti mengakui perasaan keakraban, kedekatan, dan dukungan kepada mahasiswa serta memiliki jaringan pendukung seperti teman dekat dan keluarga. Aspek dukungan sosial ini merupakan bagian penting dari hubungan sosial dengan orang lain dan dapat menahan konsekuensi negatif yang terkait dengan kesepian. Dari pengertian aspek tersebut maka diturunkan indikator sebagai berikut (a) mampu menjalin keakraban dengan orang lain, (b) memiliki sistem pendukung dalam segala situasi
- c) *Collective connectedness* dalam penelitian ini mencerminkan tingkat kepuasan bersosial mahasiswa pada tingkat kelompok sosial di lingkungan masyarakat, seperti contohnya kekompakan dalam kelompok atau berbagi minat dan kepentingan bersama dalam kelompok tersebut. Dari penjelasan tersebut maka diturunkan indikator dari aspek ini yaitu (a) mampu membentuk kekompakan dalam kelompok, (b) memiliki minat dan kepentingan yang sama dalam suatu kelompok.

3.4.2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrument *celebrity worship* dan instrument *loneliness*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang teruji reliabilitas, validitas dan normalitasnya. Kuesioner yang digunakan untuk mengungkap gambaran *celebrity worship* dengan *loneliness* untuk mengetahui hubungan antar keduanya berdasarkan indikator yang telah ditentukan beserta data temuan dari responden.

Untuk mengukur variabel *celebrity worship*, digunakan instrumen adaptasi dari skripsi Yasmin Jamilah (2020) dan merupakan hasil modifikasi dari *Celebrity Attitude Scale* yang mengacu pada dimensi *celebrity worship* dari Maltby et al., (2002) yaitu *entertainment-social*, *intense personal*, dan *borderline-pathological*. Instrumen terdiri atas 22 item yang kemudian dikembangkan menjadi 25 item. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tertutup dengan lima opsi jawaban.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Celebrity Worship*
(Sebelum *Judgement* dan Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Entertainment-Social</i>	Ketertarikan penggemar untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya melalui berbagai sumber	1, 7, 12, 20	17, 25	6
	Penggemar senang membicarakan idola kepada teman-temannya, terutama apabila teman-teman memiliki selebriti idola yang sama	5, 9	22	3
	Saling bertukar informasi mengenai selebriti idola dengan teman-temannya	11	14, 19	3
	Merasa tertarik untuk mengkonsumsi Kembali	2	16	2

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penampilan dari selebriti idolanya			
<i>Intense Personal</i>	Memiliki rasa empati terhadap selebriti idola	6, 13	10	3
	Meniru hal-hal yang ada pada selebriti idola mulai dari segi penampilan hingga cara berbicara	3, 8	-	2
<i>Borderline-Pathological</i>	Memiliki fantasi dan perilaku yang tidak terkontrol terhadap idola	4, 24, 28, 30	18, 21	6
	Bersikap obsesif terhadap selebriti idola	15, 23, 27	29	4
	Histeris ketika melihat atau mendengar nama selebriti idola	26	-	1
		16	14	30

Sedangkan untuk instrumen penelitian untuk mengukur variabel *loneliness* memodifikasi skala UCLA *Loneliness Scale (ver 3)* yang dikeluarkan oleh Russel pada tahun 1996 (Russell, 1996). Dalam penelitian ini instrumen UCLA *Loneliness Scale* dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia. Instrument UCLA *Loneliness Scale ver. 3* terdiri dari 20 item dan menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Nilai terendah dari *scoring* adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 80. Semakin tinggi nilai yang dimiliki merupakan indikasi dari tingkat kesepian yang tinggi (Russell et al., 1984)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Loneliness*
(Sebelum *Judgement* dan Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Personality</i>	Karakteristik Berpikir	3,8,13	6,15,16	6
	Karakteristik Berperilaku	17	9	2

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Social Desirability</i>	Memiliki kehidupan sosial yang diharapkan	7	1, 10	3
	Mendapatkan penerimaan dalam suatu hubungan sosial	-	5, 19, 20	3
<i>Depression</i>	Mengalami tekanan dalam hubungan sosial	2, 12, 18	-	3
	Mengalami gangguan perasaan	4, 11, 14	-	3
		11	9	20

3.4.3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari definisi operasional, konstruk, isi dan bahasa pada instrument. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap butir pernyataan yang dilakukan oleh dosen ahli. Proses *judgement* dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu dari dosen ahli Bahasa Inggris, dosen ahli Bahasa Indonesia, dan dosen ahli Bimbingan dan Konseling. Item-item yang dinilai memadai dapat dipakai sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian, sedangkan item yang dinilai kurang memadai akan dihapus atau dapat digunakan apabila telah diperbaiki.

3.4.4. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan item dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap setiap item pernyataan pada masing-masing instrumen sesuai dengan yang dimaksudkan. Masing-masing butir pernyataan dikelompokkan pada kualifikasi Paham dan Tidak Paham. Uji keterbacaan dilakukan terhadap tujuh orang responden yang berasal dari luar komunitas. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen *celebrity worship* dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Kemudian, untuk instrumen *loneliness* menunjukkan pada nomor item 1 terdapat kerancuan pada penggunaan kata “selaras” yang digunakan untuk terjemahan kata “*in-tune*”

sehingga penulis mengganti dengan padanan katanya yaitu kata “cocok”. Pada nomor item 14, responden kurang memahami kata “tersisih” sehingga peneliti mengganti dengan kata diabaikan.

3.4.5. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Uji validitas item dalam penelitian mengukur validitas seluruh item terdapat dalam kuesioner yang mengungkap *celebrity worship* dan *loneliness*. Uji validitas dilakukan menggunakan prosedur pengujian *spearman rank correlation*. Pernyataan dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Hasil uji validitas dengan program SPSS versi 23, menggunakan uji korelasi bivariate dengan *one-tailed*. Berdasarkan uji validitas *spearman rho* terhadap instrumen *celebrity worship*, dari keseluruhan 30 item yang diujikan terdapat 3 item yang tidak valid. Sedangkan, uji validitas terhadap instrumen *loneliness*, menunjukkan bahwa dari seluruh total 20 item yang diujikan merupakan item yang valid.

3.4.6. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi serangkaian alat ukur. Reliabilitas yang tinggi pada alat ukur akan menunjukkan konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur. Menurut Drummond & Jones (2010, hlm. 83), reliabilitas dalam konteks pengukuran mengacu kepada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes atau pada seluruh administrasi pengujian berulang. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *split half*. Berikut adalah kriteria koefisien reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010).

Tabel 3.4

Kriteria Hasil Uji Reliabilitas

Rentang	Kategori
> 0,90	<i>Very High</i>
0,80 – 0,89	<i>High</i>
0,70 – 0,79	<i>Acceptable</i>
0,60 – 0,69	<i>Moderate/Acceptable</i>

< 0,59	<i>Low/Unacceptable</i>
--------	-------------------------

Hasil uji reliabilitas dari instrumen *celebrity worship* dan *loneliness* disajikan dalam tabel 3.5

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Celebrity Worship* dan *Loneliness*

Instrumen	Nilai	Kriteria
<i>Celebrity Worship</i>	0,904	<i>Very High</i>
<i>Loneliness</i>	0.904	<i>Very High</i>

Berdasarkan tabel 3.5, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen *celebrity worship* dan *loneliness* sama-sama berada pada kategori *very high*. Sehingga instrumen *celebrity worship* dan *loneliness* dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

3.4.7. Kisi-Kisi Instrumen Setelah Judgement dan Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, hasil uji keterbacaan, hasil uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen *celebrity worship* dan *loneliness* terdapat beberapa item yang harus direvisi dan beberapa item harus dihapus. Hasilnya terdapat perubahan pada setiap kisi-kisi instrumen. Setelah uji coba, instrumen *celebrity worship* terdiri dari 25 item pernyataan dan terbagi dalam tiga aspek yakni *entertainment social*, *intense personal* dan *borderline pathological*. Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6

**Kisi-Kisi Instrumen *Celebrity Worship*
(Setelah *Judgement* dan Uji Coba)**

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	

<i>Entertainment-Social</i>	Ketertarikan penggemar untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya melalui berbagai sumber	1, 7, 12, 20	17, 25	6
	Penggemar senang membicarakan idola kepada teman-temannya, terutama apabila teman-teman memiliki selebriti idola yang sama	5, 9	22	3
	Saling bertukar informasi mengenai selebriti idola dengan teman-temannya	11	14, 19	3
	Merasa tertarik untuk mengkonsumsi Kembali penampilan dari selebriti idolanya	2	16	2
<i>Intense Personal</i>	Memiliki rasa empati terhadap selebriti idola	6, 13	10	3
	Meniru hal-hal yang ada pada selebriti idola mulai dari segi penampilan hingga cara berbicara	3, 8	-	2
<i>Borderline-Pathological</i>	Memiliki fantasi dan perilaku yang tidak terkontrol terhadap idola	4, 24, 28, 30	18,21	6
	Bersikap posesif terhadap selebriti idola	15, 23, 27	29	4
	Histeris ketika melihat atau mendengar nama selebriti idola	26	-	1
		16	14	30

Sedangkan untuk kisi-kisi *loneliness* yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur disajikan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen *Loneliness*
(Setelah Judgement dan Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Isolation</i>	Kesulitan membangun interaksi	2,4,13,11	-	4
	Menolak berhubungan dengan orang lain	14,3,7,12	-	4
	Memiliki kepribadian yang kurang fleksibel	8,17,18	-	3
<i>Relational Connectedness</i>	Mampu menjalin keakraban dengan orang lain	-	10,15	2
	Memiliki sistem pendukung dalam segala situasi	-	16,19,20	3
<i>Collective Connectedness</i>	Mampu membentuk kekompakan dalam kelompok	-	9,5	2
	Memiliki minat dan kepentingan yang sama dalam suatu kelompok	-	1,6	2
		11	9	20

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dilakukan di tengah pandemik virus corona sehingga segala perizinan dan proses pengumpulan data dilakukan secara online. Adapun Langkah-langkah pengumpulan data penelitian tetap dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

- 1) Membuat surat izin penelitian dari Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk ditujukan kepada ketua komunitas Hallyu Up! Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia
- 2) Menghubungi CEO komunitas Hallyu Up! Edutainment via *Line* untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta izin menyebar instrumen penelitian

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Menghubungi HRD Hallyu Up! Edutainment untuk mengkonsultasikan data tetap anggota komunitas dan teknik penyebaran kuesioner sesuai arahan dari CEO setelah mendapatkan izin.
- 4) Peneliti memberikan link kuesioner melalui *google form* kepada HRD Hallyu Up! Edutainment
- 5) HRD Hallyu Up! Edutainment mengarahkan anggota komunitas untuk membantu mengisi instrumen yang sudah dikirim via grup *Line*
- 6) Responden mengisi instrumen melalui *google form*
- 7) Peneliti mendapatkan izin HRD untuk masuk grup *Line* berisi anggota Hallyu Up! Edutainment sekaligus mendata responden dari komunitas yang telah mengisi kuesioner dilihat dari *google drive*
- 8) Peneliti memeriksa jumlah responden anggota yang sudah mengisi, kemudian menyebarkan kembali melalui bantuan HRD maupun jalur pribadi sehingga jumlah sampelnya terpenuhi
- 9) Analisis data penelitian dilakukan dengan aplikasi SPSS 23.0 untuk memperoleh gambaran data pada setiap variabel penelitian.
- 10) Peneliti menyusun program layanan bimbingan dari data hasil penelitian

3.6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu memperoleh gambaran mengenai *celebrity worship* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment, gambaran *loneliness* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment, dan hubungan antara *celebrity worship* dan *loneliness* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment. Analisis data menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS Versi 23.0*. Pengolahan data dilakukan untuk menghitung korelasi dengan metode *spearman rho* antara *celebrity worship* dan *loneliness*, serta mengetahui gambaran *celebrity worship* dan *loneliness* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment secara umum dan selanjutnya berdasarkan aspek-aspek dari kedua variabelnya

3.6.1. Verifikasi Data

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Verifikasi data merupakan tahap persiapan yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dengan menyeleksi data yang memadai untuk diolah. Terdapat tahapan untuk melakukan verifikasi data yakni sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul melalui *Google Form* sesuai dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti,
- 2) Memeriksa kesesuaian data yang telah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan
- 3) Melakukan rekapitulasi data yang telah diperoleh sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan
- 4) Menginput data kedalam Microsoft Excel 2016 sebelum melakukan pengolahan data dengan SPSS.

3.6.2. Pengkodean Data

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang berbeda. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap gambaran *celebrity worship* pada mahasiswa menggunakan skala likert dengan opsi satu sampai lima. Pola pengkodean data *celebrity worship* dijelaskan pada tabel 3.8.

Tabel 3.8

Pola Pengkodean Data Instrumen *Celebrity Worship*

Keterangan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sedangkan untuk instrumen *loneliness*, menggunakan opsi satu sampai empat. Adapun pola pengkodean data dijelaskan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Pola Pengkodean Data Instrumen *Loneliness*

Keterangan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sering	4	1
Kadang-Kadang	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

3.6.3. Pengelompokan Data

1) *Celebrity Worship*

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner lalu diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi *celebrity worship*. Penentuan kategorisasi data dalam penelitian ini menggunakan kriteria skor ideal. Adapun rumus skor ideal yang digunakan apabila skor minimal ideal tidak bernilai nol sebagai berikut (Azwar, 2012, hlm. 149).

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi.

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (Mi) = $1/2 (SmaxI + SminI)$

Standar Deviasi Ideal (Sdi) = $1/6 (SmaxI - SminI)$

Tabel 3.10
Hasil Perhitungan Skor Ideal

No	Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	SDi
1	<i>Celebrity Worship</i>	150	30	90	20
	<i>Entertainment Social</i>	70	14	42	9,3
	<i>Intense Personal</i>	25	5	15	3,3
	<i>Borderline Pathological</i>	50	10	30	6.6
No	Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	SDi
2	<i>Loneliness</i>	80	20	50	10
	<i>Isolation</i>	44	11	27,5	5,5

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Relational Connectedness</i>	20	5	12,5	2,5
	<i>Collective Connectedness</i>	16	4	10	2

Berdasarkan skor ideal tersebut, lalu dihitung rentang nilai untuk mengklasifikasikan menjadi tiga kategori sebagai berikut (Azwar, 2012). Kategori umum pada kedua aspek disajikan pada tabel 3.11.

Tabel 3.11

Rumus Kategori Umum dan Per Aspek dari Kedua Variabel

Rentang Skor	Kategori
$X \leq (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
$X \geq (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Tinggi

Kategorisasi untuk gambaran umum pada variabel *celebrity worship* disajikan pada tabel 3.12.

Tabel 3.12

Kategorisasi Umum *Celebrity Worship*

Rentang Skor	Kategori
$X \leq 70$	<i>Entertainment Social</i>
$70 \leq X \leq 110$	<i>Intense Personal</i>
$X \geq 110$	<i>Borderline Pathological</i>

Kategorisasi untuk gambaran umum pada variabel *loneliness* disajikan pada tabel 3.13.

Tabel 3.13
Kategorisasi Umum *Loneliness*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 60$	Kronis
$40 \leq X \leq 60$	Cukup
$X < 40$	Kurang

Tahap selanjutnya adalah mengkategorikan skor setiap aspek dari *celebrity worship*. Kategori untuk gambaran setiap aspek pada variabel *celebrity worship* disajikan pada tabel 3.14.

Tabel 3.14
Kategorisasi Per Aspek *Celebrity Worship*

Aspek	Skor		
	<i>Borderline Pathological</i>	<i>Intense Personal</i>	<i>Entertainment Social</i>
<i>Entertainment Social</i>	$X \geq 51,3$	$32,7 \leq X \leq 51,3$	$X \leq 32,7$
<i>Intense Personal</i>	$X \geq 18,3$	$11,7 \leq X \leq 18,3$	$X \leq 11,7$
<i>Borderline Pathological</i>	$X \geq 36,6$	$25,4 \leq X \leq 36,6$	$X \leq 25,4$

Kategori untuk gambaran setiap aspek pada *loneliness* disajikan pada tabel 3.15.

Tabel 3.15
Kategorisasi Per Aspek *Loneliness*

Aspek	Skor		
	Kronis	Cukup	Kurang
<i>Collective Connectedness</i>	$X \geq 33$	$22 \leq X \leq 33$	$X \leq 22$
<i>Relational Connectedness</i>	$X \geq 15$	$10 \leq X \leq 15$	$X \leq 10$
<i>Isolation</i>	$X \geq 12$	$8 \leq X \leq 12$	$X \leq 8$

Aghnia Nurhasanah, 2021

HUBUNGAN ANTARA LONELINESS DENGAN CELEBRITY WORSHIP MAHASISWA ANGGOTA KOMUNITAS HALLYU-UP! EDUTAINMENT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.4. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 23 dengan teknik analisis *spearman's rho*. Uji statistik *non parametric* dilakukan berdasarkan teknik sampling yang telah dipilih yakni *nonprobability sampling* sehingga dapat diketahui hubungan antara *loneliness* dengan *celebrity worship* pada mahasiswa usia dewasa awal.

Uji korelasi dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan negatif antara *loneliness* dengan *celebrity worship* pada mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia dengan hipotesis statistik yaitu

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara *loneliness* dengan *celebrity worship* mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia

H_1 : Terdapat hubungan antara *loneliness* dengan *celebrity worship* mahasiswa anggota komunitas Hallyu Up! Edutainment di Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan ketentuan:

- a) Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- b) Apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_1 diterima